

Inovasi Elektronik Stunting Prevention Mobile Education (E-Supreme) untuk Remaja

¹Dwi Maryanti, ²Trimeilia Suprihatiningsih, ³Zulfikar Yusya Mubarak

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, S1 Kebidanan, Universitas Al-Irsyad Cilacap, Indonesia

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Ners, Universitas Al-Irsyad Cilacap, Indonesia

³Fakultas Ilmu Sosial, S1 Bisnis Digital, Universitas Al-Irsyad Cilacap, Indonesia

Email: dwimaryanti@universitasalirsyad.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 28-07-2023

Revised : 17-08-2023

Accepted : 20-08-2023

Online : 28-08-2023

Keyword

Stunting; E-Supreme;

Aplikasi; Remaja

ABSTRACT

Abstract: The stunting prevalence rate in 2021 will be 24.4%. The distribution of stunting events in 2021 and the results of the Indonesian Nutrition Status Study (SSGI) for the January–December 2021 period show that three provinces with a stunting incidence rate of 30–39% are NTT, NTB, and West Sulawesi. Central Java has a stunting distribution of 20–29%. The main problem causing the high rate of stunting in Indonesia is a combination of low awareness of stunting and The aim is to increase youth's knowledge about stunting. Method: using the Electronic Stunting Prevention Mobile Education Application Innovation (E-Supreme) application. Results: It is known that the average pre-test score is 66, and the average post-test result is 80. The E-Supreme application can be used as an innovative medium to increase stunting knowledge. E-Supreme's innovative media can be downloaded for easy use on Android-based gadgets.



Abstrak: Angka prevalensi stunting pada tahun 2021 sebesar 24,4%. Sebaran kejadian stunting tahun 2021, hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) periode Januari-Desember 2021 diketahui 3 Propinsi dengan besaran kejadian stunting 30-39% adalah NTT, NTB dan Sulawesi Barat. Jawa Tengah memiliki sebaran stunting sebesar 20-29%. Permasalahan utama yang menyebabkan masih tingginya stunting di Indonesia adalah kombinasi antara rendahnya kesadaran stunting. Tujuan meningkatkan pengetahuan remaja tentang stunting. Metode : menggunakan aplikasi *Electronic Stunting Prevention Mobile Education Application Innovation* (E-Supreme). Hasil pengabdian bahwa skor rata-rata pre tes adalah 66 dan hasil rata-rata post test didapatkan 80. Aplikasi E-Supreme dapat digunakan sebagai media inovatif untuk meningkatkan pengetahuan stunting. Media inovatif E-Supreme dapat diunduh untuk dengan mudah digunakan pada gadget berbasis android 13.



<https://doi.org/10.31764/justek.vXIY.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Kerdil atau Stunting pada anak balita dapat terjadi akibat kekurangan gizi yang berlangsung lama terutama dalam 1000 hari awal kehidupan, kurangnya stimulasi piskososial dan paparan infeksi berulang. Indikator stunting dilekatkan pada ukuran tumbuh dari balita, yaitu apabila panjang atau tinggi badan balita berada dibawah minus dua dari standar deviasi (-2SD) panjang atau tinggi anak normal sesuai dengan usianya. Kondisi stunting dapat diartikan sebagai gagal

tumbuh, yang dapat terjadi sejak awal kehamilan hingga berusia 2 tahun (Kemenkes RI, 2018c, 2018a; Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017; Untung et al., 2021).

Angka prevalensi stunting pada tahun 2021 sebesar 24,4%. Sebaran kejadian stunting tahun 2021, hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) periode Januari-Desember 2021 diketahui 3 Propinsi dengan besaran kejadian stunting 30-39% adalah NTT, NTB dan Sulawesi Barat. Jawa Tengah memiliki sebaran stunting sebesar 20-29%. Sejak tahun 2013 – 2021 telah tercapai rata-rata penurunan kejadian stunting sebesar 2%. Di Kabupaten Cilacap, pada Bulan Februari 2022 telah dikeluarkan keputusan Bupati Cilacap tentang Penetapan Desa Prioritas Stunting. Desa prioritas stunting terdiri 10 Desa yang tersebar pada 5 Kecamatan dan 50% desa prioritas terletak di Kecamatan Adipala (Bupati Cilacap, 2022; Kemenkes RI, 2021).

Bahwa stunting dapat terjadi sejak awal kehamilan dan faktor ibu yang dapat mempengaruhi pertumbuhan janin diantaranya ibu hamil yang masih remaja. Kehamilan pada usia remaja, selain belum siapnya organ reproduksi maupun psikis juga rentan untuk mengalami anemia. Berdasarkan data Riskesdas bahwa 3-4 dari 10 remaja mengalami anemia. Ibu hamil merupakan kelompok sasaran intervensi stunting (Kemenkes RI, 2018b, 2018a; Untung et al., 2021).

Permasalahan utama yang menyebabkan masih tingginya stunting di Indonesia adalah kombinasi antara rendahnya kesadaran stunting, kebijakan yang belum konvergen dalam memberikan dukungan pencegahan stunting serta permasalahan komunikasi dalam perubahan perilaku baik tingkat individu, masyarakat dan layanan kesehatan. Beberapa intervensi yang telah diberikan pemerintah adalah adanya intervensi gizi sensitif, yang salah satunya adalah edukasi gizi pada remaja.

Pemerintah juga menetapkan dalam Permenkes No. 39 tahun 2016, bahwa upaya yang dilakukan untuk menurunkan prevalensi stunting salah satunya adalah meningkatkan penyuluhan PHBS dan pola gizi seimbang pada remaja. Kementerian kesehatan juga menerbitkan strategi nasional komunikasi perubahan perilaku percepatan pencegahan stunting yang tepat guna sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat setempat. Komunikasi perubahan perilaku disusun secara strategis agar dapat memberi pengaruh positif terjadinya perubahan perilaku hidup sehat pada sasaran. Diantara pendekatan komunikasi adalah kampanye publik, mobilisasi sosial dan komunikasi antar pribadi (Kemenkes RI, 2018a; Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017; Untung et al., 2021).

Komunikasi antar pribadi (KAP) dapat dilakukan dari satu orang ke sekelompok orang, seperti petugas kesehatan kepada kelompok sasaran pada saat konseling kesehatan di desa, penyuluhan kelompok kepada masyarakat maupun saat kunjungan rumah. Kelompok sasaran dalam percepatan pencegahan

stunting terdiri dari kelompok primer dan kelompok sekunder. Remaja merupakan salah satu dari kelompok sekunder. Salah satu desa yang menjadi desa prioritas stunting di Kabupaten Cilacap adalah desa Karang Sari Kecamatan Adipala. Desa Karang Sari masuk dalam wilayah Puskesmas Adipala I. Diketahui jumlah keseluruhan balita di Puskesmas Adipala I sejumlah 4.146 balita. Dari 4.146 balita didapatkan data balita sangat pendek sejumlah 0,46%; balita pendek sejumlah 4%; balita normal 94,5% dan balita tinggi 1%. Di Desa Karang Sari, diketahui terdapat 570 balita yang 100% menimbang ke posyandu. Dari 570 balita diketahui mengalami sangat pendek sebesar 0,53%; pendek : 5%; normal 94,2% dan tinggi : 1%.

Melihat besaran persentase kejadian balita pendek dan sangat pendek serta dampak yang akan ditimbulkan baik jangka pendek maupun jangka panjang akibat stunting dan dalam rangka menyiapkan generasi remaja calon ibu sebagai jalan untuk menurunkan kejadian stunting, maka tim pengabdian Universitas Al-Irsyad Cilacap (UNAIC) bermaksud mengadakan upaya percepatan penurunan stunting melalui kegiatan KAP dengan meluncurkan Inovasi Aplikasi Electronic Stunting Prevention Mobile Education (e-Supreme) bagi Remaja di Desa Karang Sari Kecamatan Adipala. Pemilihan remaja sebagai kelompok sasaran di Desa Karang Sari adalah bahwa kelompok primer telah menjadi kelompok sasaran utama program Puskesmas Adipala I, dan belum adanya kegiatan edukasi stunting pada remaja di Desa Karang Sari.

Pemilihan penggunaan aplikasi E-Supreme, didasarkan pada beberapa penelitian bahwa penggunaan aplikasi terbukti meningkatkan pengetahuan, perilaku dan berhasil menurunkan kejadian stunting sebesar 1,5% serta dapat digunakan sebagai strategi dalam penurunan stunting (Heru Subaris Kasjono dan Eko Suryani, 2020; KemenSekNeg, 2021; Kominfo, 2019; Putri Widita Muharyani, Fuji Rahmawati, 2019). Aplikasi E-Supreme adalah aplikasi karya tim dosen UNAIC yang telah terdisplay di Playstore. Aplikasi inovasi E-Supreme telah melalui validasi internal dan external sehingga dinyatakan sistem sudah berjalan baik dengan 10 indikator yang telah ditentukan desain dan output desain dengan hasil nilai skala tinggi serta masuk dalam kategori kriteria baik (Mubarak et al., 2022).

Besar harapan, melalui aplikasi E-Supreme, terjadi peningkatan pengetahuan remaja tentang stunting. Dengan meningkatnya pengetahuan remaja, diharapkan pula tumbuh kesadaran untuk mempersiapkan diri sebagai calon ibu agar menghasilkan generasi bebas stunting.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode ceramah dan diskusi. Sasarannya adalah remaja Karang Sari Adipala Cilacap. Tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut : Langkah 1. Introduksi : tim memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan dari kegiatan ini. Langkah 2. Pre

tes : tim membagikan kuesioner pre tes. Langkah 3. Metode Ceramah : tim memaparkan materi dan aplikasi dengan bahasa yang mudah dimengerti melalui media leaflet, LCD dan laptop. Langkah 4. Metode Diskusi: tim memberikan kesempatan sasaran untuk bertanya.

Tim menerapkan metode 2 arah komunikasi, sehingga meningkatkan partisipasi aktif dari sasaran. Selanjutnya melakukan evaluasi dengan membandingkan hasil pre test dengan post test.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Assesment awal tentang remaja sasaran dengan memilih remaja yang terlibat sebagai pengurus dalam organisasi Karang Taruna Desa Karang Sari. Pertimbangan pemilihan pengurus Karang Taruna sebagai sasaran adalah supaya pengurus dapat melanjutkan membagi informasi tentang stunting menggunakan media inovasi yang telah diajarkan oleh tim pengabdian masyarakat yaitu inovasi electronic stunting prevention mobile education (E-Supreme). Program pengabdian masyarakat telah diluncurkan pada tanggal 7 Maret 2023 pada waktu malam hari. Mempertimbangkan bahwa sasaran adalah golongan remaja dengan aktivitas sekolah dan kerja maka pelaksanaan pengabdian dilakukan di sebuah restoran makanan cepat saji yang berada dekat dengan Desa Karang Sari dan dipilih waktu malam hari. Sebanyak 14 remaja pengurus dari berbagai divisi (Ketua, Wakil Ketua, Bendahara, Olahraga, dan Kependidikan) mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan serta pengenalan E-Supreme dengan sangat antusias.

Karakteristik remaja Karang Taruna Desa Karang Sari terdiri remaja pertengahan hingga remaja akhir dengan rentang usia 18 – 24 tahun dan terdapat 2 anggota Karang Taruna Desa Karang Sari yang telah memasuki usia dewasa muda selaku senior yang kebersamaan dengan junior. Rata-rata pendidikan sasaran adalah berpendidikan SMP hingga S1, serta ada yang telah bekerja. Karakteristik sasaran dilihat dari lamanya menjadi anggota Karang Taruna Desa Karang Sari adalah 1 tahun. Setelah bergabung menjadi anggota. Tahapan pertama pertemuan tim pengabdian dengan Karang Taruna Desa Karang Sari adalah pengenalan dan internalisasi. Respon sasaran menyambut baik program kami dengan dibuktikan kesiapan sasaran seluruhnya membawa gadget untuk menangkap materi yang menggunakan media inovasi berupa aplikasi E-Supreme.

Tahapan selanjutnya, sasaran mengerjakan pre test dengan menggunakan aplikasi Kahoot setelah mengisi presensi. Nilai rata-rata hasil pretes diketahui 66. Setelah selesai pre tes, seluruh peserta diminta untuk menginstal aplikasi E-Supreme dan tim menjelaskan seluruh fitur yang ada dalam E-Supreme serta diadakan diskusi tanya jawab.

Hasil peningkatan pengetahuan dengan menggunakan E-Supreme didukung riset bahwa penggunaan aplikasi terbukti meningkatkan pengetahuan, perilaku dan berhasil menurunkan kejadian stunting sebesar 1,5% serta dapat digunakan

sebagai strategi dalam penurunan stunting (Heru Subaris Kasjono dan Eko Suryani, 2020; KemenSekNeg, 2021; Kominfo, 2019; Putri Widita Muharyani, Fuji Rahmawati, 2019). Meningkatnya pengetahuan sasaran dapat pula disebabkan bahwa hanya 46,7% saja yang belum pernah mendengar stunting, sebanyak 53,3% telah mendapat informasi melalui penyuluhan, materi dalam mata kuliah di kelas serta mata pelajaran di sekolah. Tingkat pendidikan sasaran serta kemampuan penggunaan gadget dapat pula berkontribusi sebagai faktor yang meningkatkan pengetahuan sasaran.

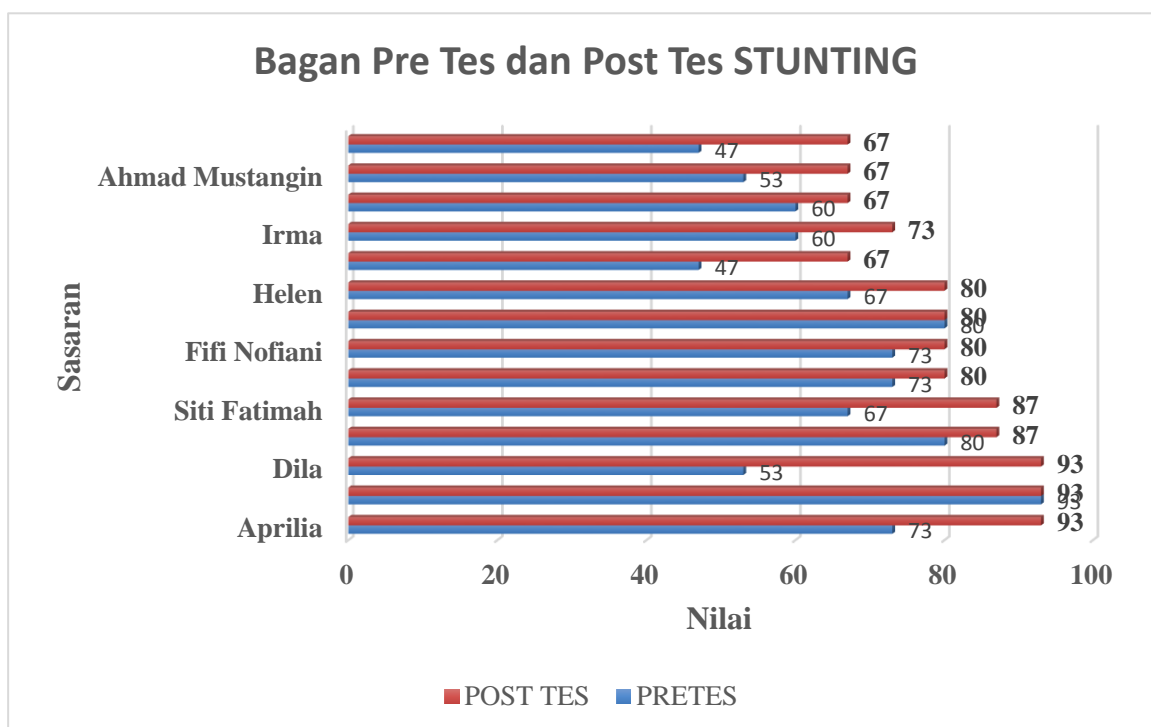
Implikasi praktis dari pengabdian ini adalah bahwa informasi stunting dapat dibimbing ke anggota Karang Taruna Desa Karang Sari khususnya sebagai upaya menurunkan kehamilan remaja yang dapat memberikan risiko kejadian stunting. Selama proses pengabdian tidak ditemukan kendala berarti. Hal ini disebabkan karena koordinasi tim pengabdian yang solid serta dukungan mitra dari Karang Taruna Desa Karang Sari.



Gambar 1. Pengenalan Tim



Gambar 2. Pengisian Pre Test



Bagan 1. Pre Tes dan Post Tes



Gambar 3. Pengenalan Aplikasi



Gambar 4. Aplikasi Esupreme

D. SIMPULAN DAN SARAN

Aplikasi E-Supreme dapat digunakan sebagai media inovatif untuk meningkatkan pengetahuan stunting pada Karang Taruna Desa Karang Sari. Media inovatif E-Supreme dapat diunduh untuk dengan mudah digunakan pada gadget berbasis android 13.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis berterimakasih atas pendanaan hibah pengabdian internal Universitas Al Isyad Cilacap. Kepada penerbit jurnal, peneliti berterimakasih telah dilakukan review dan mempublikasi artikel ini.

REFERENSI

- BKKBN. (2021). Remaja, Ingat Pahamilah Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah dan Cegah Penyakit Menular Seksualh Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah dan Cegah Penyakit Menular Seksual. Retrieved March 14, 2023, from <https://www.bkkbn.go.id/berita-remaja-ingat-pahamilah-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakit-menular-seksualh-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakit-menular-seksual>
- Bupati Cilacap. (2022). *Penetapan Desa Prioritas Stunting Kabupaten Cilacap Tahun 2022*.
- Heru Subaris Kasjono dan Eko Suryani. (2020). Aplikasi Pencegahan Stunting “Gasing” Untuk Siswi Sma Di Kecamatan Kalibawang Kulon Progo. Retrieved March 17, 2022, from <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:rxkG6V9rSIkJ:https://www.nutrisiajournal.com/index.php/JNUTRI/article/download/200/75/+&cd=6&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Kemendes RI. (2018a). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163–1178.
- Kemendes RI. (2018b). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018*.
- Kemendes RI. (2018c). Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Dalam Percepatan Pencegahan Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*, 11(1), 1–14.
- Kemendes RI. (2021). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota tahun 2021. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.

- KemenSekNeg. (2021). Sistem Informasi Pencegahan Stunting Terintegrasi (Aplikasi Simpati): Praktik Baik Kabupaten Sumedang - Stunting. Retrieved March 17, 2022, from <https://stunting.go.id/sistem-informasi-pencegahan-stunting-terintegrasi-aplikasi-simpatipraktik-baik-kabupaten-sumedang/>
- Kemkes, R. (2018). Menkes: Remaja Indonesia Harus Sehat. Retrieved March 14, 2023, from <https://www.kemkes.go.id/article/view/18051600001/menkes-remaja-indonesia-harus-sehat.html>
- Kominfo. (2019). Cegah Stunting, Tiga Kementerian Buat Aplikasi Berbeda. Retrieved March 17, 2022, from https://kominfo.go.id/content/detail/22173/cegah-stunting-tiga-kementerian-buat-aplikasi-berbeda/0/sorotan_media
- Mubarak, Z. Y., Maryanti, D., Pangesti, A. R., Suprihatiningsih, T., Mahmudah, A., & Jamil, F. (2022). Aplikasi E-Supreme (Electronic Stunting Prevention Mobile Education) Sebagai Pengendali Angka Stunting. *Prosiding Seminar Nasional Wijayakusuma National Conference*, 3(1), 124–129. Retrieved from <https://proceeding.winco.cilacapkab.go.id/index.php/winco/article/view/144>
- Putri, M. Sy. (2022). Karang Taruna: Pengertian, Fungsi, hingga Dasar Hukumnya. Retrieved March 14, 2023, from <https://mediaindonesia.com/humaniora/491968/karang-taruna-pengertian-fungsi-hingga-dasar-hukumnya>
- Putri Widita Muharyani, Fuji Rahmawati, D. A. (2019). Aplikasi Strategi Intervensi Simulation Game Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak. Retrieved March 17, 2022, from <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:zo5jobMaU60J:https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpsriwijaya/article/download/9771/4948+&cd=11&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2017). *100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*.
- Untung, A. S. B., Margaresa, R. A., Kusumawati, M. R. D., Damawanti, B., & Purba, T. R. N. (2021). *Petunjuk Teknis Penyusunan dan Pelaksanaan Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Percepatan Pencegahan Stunting*. Retrieved from [https://promkes.kemkes.go.id/download/fpkk/files49505Juknis Implementasi KPP Stunting_ISBN_13072021.pdf](https://promkes.kemkes.go.id/download/fpkk/files49505Juknis%20Implementasi%20KPP%20Stunting_ISBN_13072021.pdf)